

EVALUASI KURIKULUM DI MI RIYADUL FALAH AIKPERAPA AIKMEL LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT

Muhammad Musfiatul Wardi¹, Aqodiah², Mustopa Ali³

Universitas Muhammadiyah Mataram

musfet14@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the evaluation of the implementation of the 2013 curriculum at MI Riyadul Palah Aikperapa Aikmel East Lombok and to find out the obstacles to evaluating the implementation of the curriculum at MI Riyadul Falah Aikperapa. The school has been using the 2013 curriculum for a long time. The curriculum is a very important tool in realizing and achieving school education goals. On this basis, this study intends to find evaluations and obstacles to the implementation of the 2013 curriculum at MI Riyadul Palah Aikperapa located in Aimel District, East Lombok Regency, NTB. The focus of this journal issue is how to evaluate the implementation of the curriculum and the obstacles encountered in evaluating the implementation of the curriculum. In this assessment the author uses a qualitative descriptive research type. with three stages of data collection namely, (1) observation (observation), (2) interview (interview), and (3) documentation. The research data collection method uses non-statistical analysis suitable for descriptive data or structural data that is not realized in the form of numbers, all data is analyzed using identification, classification, and interpretation. The results obtained are (1) One of the evaluations of the implementation of the 2013 curriculum related to teacher readiness in planning, implementation and assessment has been carried out properly. (2) the obstacles encountered are: Teachers still do not understand the assessment in the 2013 curriculum in recapitulating assessments on report cards, preparing lesson plans and the learning process.

Keywords: *Evaluation; Educational Ideology; Curriculum Implementation*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Riyadul Palah Aikperapa Aikmel Lombok Timur dan mengetahui kendala evaluasi pelaksanaan kurikulum di MI Riyadul falah Aikperapa. Di sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 cukup lama. Kurikulum adalah suatu alat yang amat penting dalam merealisasikan dan mencapai tujuan pendidikan sekolah. penelitian ini untuk menggambarkan evaluasi dan kendala pelaksanaan K.13 di Madrasah Ibtidaiyah Riyadul Palah Aikperapa yang terletak di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum dan kendala yang dihadapi dalam mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum. Dalam penilaian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. dengan tiga tahap pengumpulan data yaitu, observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data peneliti menggunakan

analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif atau data testruktural yang tidak di wujudkan dalam bentuk angka, seluruh data dianalisis dengan menggunakan identifikasi, klasifikasi, dan di interpretasikan. Adapun hasil yang diperoleh adalah (1) Salah satu dari evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 terkait dengan kesiapan guru dalam merencanakan, pelaksanaan dan penilaian sudah terlaksana dengan baik. (2) kendala yang dihadapi yaitu: Guru masih kurang memahami penilaian pada kurikulum 2013 dalam merekap penilaian pada rapor, penyusunan RPP dan proses pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi; Ideologi Pendidikan; Pelaksanaan Kurikulum

PENDAHULUAN

Negara mengakui eksistensi semua suku dan agama (Ahmad Wahyu Hidayat, 2019). Persoalan ideologi dalam pendidikan adalah persoalan yang sangat menarik. Hal ini dikarenakan berhubungan dengan nilai atau pola gagasan yang tercermin dalam kehidupan manusia. Selain itu tujuan di balik ideologi ini adalah untuk menawarkan perubahan melalui proses pemikiran normatif. (Syafii, 2018). Tujuan akhir pendidikan Islam yakni meraih keridhohan Allah SWT, atau meraih kebahagiaan/kebaikan dunia dan akhirat (Muasomah, 2013). Akan tetapi kebanyakan lembaga pendidikan di Indonesia berdiri berkat suatu usaha dari sebuah kelompok atau organisasi (Meinura, 2022) Dalam paradigma ini pendidikan agama sebagai sumber nilai lebih menonjolkan fungsi moral spiritual dan afektif daripada kognitif.(Gunawan et al., 2020)

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah system yang terdiri dari komponen-komponen guru, siswa, tujuan, bahan materi, fasilitas, strategi dan penilaian. Keseluruhan komponen tersebut tidak dapat berdiri sendiri, komponen satu dengan komponen lainnya saling berkaitan. Evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan (evaluand), sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu. Dari konsep tersebut ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi, pertama evaluasi merupakan suatu proses atau tindakan, kedua proses dilakukan untuk member makna atau nilai-nilai artinya berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi, apakah dapat menunjukkan kualitas yang d inilai (Abdurrahman, 2020).

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri, dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum

sebelumnya, masih banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar, baik dari segi media yang di gunakan, penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. (Kurniaman & Noviana, 2017).

Evaluasi kurikulum minimal terfokus pada empat bidang yaitu, evaluasi terhadap penggunaan kurikulum, desain kurikulum, hasil dari peserta didik. Wilayah evaluasi kurikulum yang akan memberikan sejumlah informasi yang penting bagi perancang dan pengembang kurikulum menyangkut kelemahan dan kekuatan sebuah kurikulum yang telah di rancang dan di implementasikan sehingga informasi ini akan sangat berguna untuk pengembangan dan perubahan kurikulum di masa yang akan datang sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan Indonesia dalam menciptakan manusia Indonesia yang bermutu dan berdaya saing dalam persaingan global. (Abdurrahman, 2020)

Kurikulum sebagai salah satu komponen sekolah juga mengalami perubahan dan pembaharuan yang harus disesuaikan dengan tuntutan masyarakat. sehingga sekolah harus mampu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan tanpa kurikulum yang baik dan tepat. Maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicitakan. Berdasarkan konteks penelitian inilah, penulis ingin mengadakan penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Aikperapa Riyadul Falah Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan kurikulum di MI Riyadul Falah Aikperapa dan kendala yang dihadapi dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum di MI Riyadul Falah Aikperapa

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. dengan tiga tahap pengumpulan data yaitu, observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Metode pengumpulan data peneliti menggunakan analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif atau data testruktural yang tidak di wujudkan dalam bentuk angka, seluruh data dianalisis dengan menggunakan identifikasi, klasifikasi, dan di interpretasikan. (Wahyu Purhantara, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Riyadul Falah Desa Aikperapa Kec. Aikmel Kab Lombok Timur Prov. NTB. Pelaksanaannya di mulai dari tanggal 02 Desember 2022 sampai dengan 02 Maret 2023 bertempat di MI Riyadul Falah Desa Aikperapa Kec. Aikmel Kabupaten Lombok Timur Prov Nusa Tenggara Barat.

HASIL

Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum di MI Riyadul Falah Aikperapa

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijakan pendidikan umumnya maupun pada tingkat pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan model kurikulum dan pendekatan yang digunakan. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.

Evaluasi kurikulum minimal terfokus pada empat bidang yaitu, evaluasi terhadap penggunaan kurikulum, desain kurikulum, hasil dari peserta didik. Wilayah evaluasi kurikulum yang akan memberikan sejumlah informasi yang penting bagi perancang dan pengembang kurikulum menyangkut kelemahan dan kekuatan sebuah kurikulum yang telah di rancang dan di implementasikan sehingga informasi ini akan sangat berguna untuk pengembangan dan perubahan kurikulum di masa yang akan datang sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan Indonesia dalam menciptakan manusia Indonesia yang bermutu dan berdaya saing dalam persaingan global.

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan, indikator kinerja yang akan dievaluasi yaitu efektivitas program. Dalam arti luas evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari beberapa aspek yaitu efektivitas, relevansi, efisiensi, dan kelayakan program. evaluasi program adalah suatu proses yang sengaja dilakukan untuk memperoleh informasi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut telah tercapai dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik kegiatan yang sedang berjalan maupun sudah berlalu. (Pratama et al., 2022)

Evaluasi dalam pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk keperluan:

1. Perbaikan program

Evaluasi bersifat konstruktif karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan pengembangan program kurikulum. Jadi evaluasi dipandang sebagai tolak ukur hasil pengembangan sistem.

2. Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak

Selama dan terutama pada fase pengembangan kurikulum diperlukan pertanggungjawaban sosial, ekonomi, dan moral berupa kekuatan dan kelemahan kurikulum serta upaya untuk mengatasinya dari berbagai pihak yang mensponsori kegiatan pengembangan kurikulum dan yang menjadi konsumen dari kurikulum yang telah dikembangkan.

3. Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan

Tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum dapat berbentuk jawaban atas dua kemungkinan pertanyaan. Pertama, apakah kurikulum baru tersebut akan atau tidak akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada? Kedua, dalam kondisi yang bagaimana dan dengan cara yang bagaimana pula kurikulum baru tersebut akan disebarluaskan ke dalam sistem yang ada? Pertanyaan yang kedua dirasakan lebih konstruktif dan lebih dapat diterima ditinjau dari segi sosial, ekonomi, moral maupun teknis. Jadi untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan yang kedua itulah diperlukan adanya kegiatan evaluasi

Kegiatan implementasi kurikulum dapat MI Riyadul Falah dapat di evaluasi dengan melihat 4 aspek yaitu : tujuan, strategi, isi materi pelajaran dan kegiatan evaluasi kegiatan pembelajaran di kelas.:

a. Aspek tujuan

Tujuan yang dirumuskan lebih berorientasi kepada pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik;

b. Aspek materi

Uraian materi sebagai bahan ajar kurang mendapatkan pengembangan, guru cukup mengandalkan buku yang ada pada diri peserta didik, sehingga ruang lingkup pembahasannya sangat terbatas. Padahal materi tersebut bisa dikembangkan dengan

melihat berbagai dimensi lain serta literature yang ada dipergustakaan. Oleh karena aspek materi merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengembangan proses pembelajaran maka, guru dapat merumuskan secara sistematis sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.;

c. Aspek strategi

Dalam proses belajar mengajar mereka mampu menggunakan salah satu strategi aktif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan penuh semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Secara umum penggunaan strategi aktif sudah terlaksana walaupun masih ada kekurangannya. Strategi yang dapat melayani kebutuhan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok merupakan suatu hal yang diharapkan saat ini. Penggunaan strategi yang tepat dapat berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar;

d. Aspek evaluasi.

evaluasi dapat diketahui baik dan tidaknya mutu suatu pendidikan. Kegiatan evaluasi sekaligus dapat melihat tepat atau tidaknya tujuan yang dirumuskan, materi yang diajarkan dan strategi yang digunakan. (Ahmad Wahyu Hidayat, 2019).

Kendala yang dihadapi dalam mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum di MI Aikperapa

Kendala dan Permasalahan yang terjadi dalam pembuatan RPP terjadi karena dengan Kurikulum 2013 yang menggunakan model tematik, para guru harus menuliskan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator beberapa mata pelajaran sekaligus. Sebagaimana diketahui bahwa kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 ada 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan. Selanjutnya masing-masing kompetensi inti akan dijabarkan dalam kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Dengan perencanaan pembelajaran yang demikian akan berimbas pada proses pembelajaran dan penilaian yang juga membutuhkan waktu, keterampilan, dan ketelatenan lebih.

Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di MI Riyadul Falah Aikperapa, dapat kita lihat dari dua sudut pandang. Yang pertama dari guru. Guru menjadi lebih mudah untuk melaksanakan proses pembelajaran, karena dalam penerapannya guru hanya perlu menyampaikan informasi dan materi pembelajaran yang akan dibahas. Selanjutnya dari

Peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran siswa dituntut untuk lebih mandiri, kreatif, dan inovatif. Kemudian siswa juga dituntut untuk lebih aktif dalam mencari informasi sendiri, menemukan, menyampaikan pendapat di depan kelas, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan di akhir pembelajaran. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sosial dan spiritual.

Dengan empat aspek ini diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik. Sehingga ke depannya peserta didik bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan. Hal yang paling utama dalam kurikulum 2013 ini adalah berpendidikan karakter. Disamping itu, juga ada kendala yang harus dihadapi dalam menerapkan K13 ini, yang mana kendala yang dihadapi ini berbeda-beda di antaranya seperti, minimnya buku panduan untuk guru dan peserta didik. Sulitnya untuk menyesuaikan metode pembelajaran, kurangnya penguasaan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, serta minimnya waktu dalam proses belajar mengajar, kurangnya pembinaan dari dinas pendidikan dalam kurikulum 2013.

Sehingga guru hanya mampu mengikuti jadwal yang di berikan oleh pihak sekolah. Selain itu, satu hal yang membuat guru kesusahan ialah sistem penilaian yang memiliki banyak aspek. Guru juga terlalu sulit untuk memadukan muatan dan pengajaran dalam pembelajaran tematik. Disamping itu, peserta didik juga kesulitan dalam memahami pembelajaran yang ada di K13 ini seperti pembelajaran Tematik. Yang mana dalam pembelajaran Tematik ini banyak memadukan beberapa tema sehingga peserta didik tidak dapat fokus dengan satu pembelajaran saja (Hadi Prayitni, 2019).

Kesulitan lain adalah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu. Perlu adaptasi yang luar biasa sulit dalam menerapkan pembelajaran tematik. Guru harus memiliki kemampuan memadukan muatan pelajaran menjadi satu dan mengalir sepanjang pembelajaran tanpa terfragmentasi. Buku guru yang diharapkan membantu guru pun, di beberapa pembelajaran masih sangat kasar dalam menjalin muatanmuatan pelajaran menjadi kesatuan utuh tematik. Begitu pula dengan dengan hasil belajar pada siswa dalam menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa hasil belajar pada siswa masih belum begitu terlihat, dikarenakan sekolah ini belum terlalu lama dalam menerapkan kurikulum 2013. (Novitasari et al., 2020).

Mengenai kesulitan mengajarkan materi yang terintegrasi beliau menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran seperti *Reciprocal Teaching* yang langkah-langkahnya

sesuai dengan konsep implementasi kurikulum 2013. Namun dalam memilih model pembelajaran harus memperhatikan sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru Penerapan model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013 tercapai (Qomariah et al., 2022)

PEMBAHASAN

Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum di MI Riyadul Falah Aikperapa

Evaluasi pelaksanaan kurikulum dimaksudkan sebagai suatu proses mempertimbangkan untuk member nilai dan arti terhadap suatu kurikulum pendidikan dan pelatihan tertentu. Hasil wawancara dengan waka kurikulum menghasilkan informasi bahwa sekolah telah menyediakan buku siswa sesuai dengan jumlah peserta didik dan buku guru sesuai dengan jumlah guru. Kesiapan Guru memiliki peran penting dalam implementasi kurikulum. Peran guru tersebut terutama dalam menjadikan kurikulum sebagai sesuatu yang aktual dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian kami dijelaskan terkait dengan Standar Pendidik dan Kependidikan yang ditetapkan dalam Permendikbud nomor 16 tahun 2007 disebutkan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Dalam implementasi Kurikulum 2013 selain keempat kompetensi yang disyaratkan di atas, guru juga sudah mengikuti pelatihan tentang Kurikulum 2013. Hasil wawancara dengan waka kurikulum diperoleh data bahwa 92% guru telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 yang diselenggarakan sekolah maupun dinas pendidikan, dan 8% sisanya belum.

Data ini kemudian dibenarkan oleh kepala sekolah karena memang ada guru baru yang belum mengikuti pelatihan. Pelatihan dan pendampingan guru dilakukan untuk memastikan guru telah memahami kurikulum yang di laksanakan di sekolah dalam bentuk proses pembelajaran. Dengan terlibat aktif di pelatihan terkait Kurikulum 2013 seseorang akan memiliki paling tidak 3 pengalaman, yaitu (1) pemahaman terhadap ide dan desain kurikulum; (2) strategi penyajian implementasi kurikulum; dan (3) menyampaikan konsep kurikulum. Untuk itu guru yang belum mengikuti pelatihan harus segera diikuti dalam pelatihan. Jika belum memungkinkan, maka sistem tutor sebaya, yaitu belajar dari teman

sejawat dapat diterapkan. para pengawas pendidikan dan para guru serta pihak-pihak lainnya yang terkait dengan tugas-tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan untuk dijadikan instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di setiap jenis dan jenjang pendidikan. (Azis, 2018).

Evaluasi yang rutin dilaksanakan perbulan dari semua kebijakan-kebijakannya yakni melalui rapat evaluasi kegiatan yang diikuti oleh semua guru dan aparatur sekolah lainnya. Adanya evaluasi tersebut sebagai wadah untuk menampung aspirasi maupun keluhan-keluhan yang di alami dalam melaksanakan program kerja sehingga dapat dibahas dan menemukan titik temu sebagai bentuk penyelesaian dari masalah-masalah yang dihadapi.(Jadid & Idrus, 2022).

Kendala yang dihadapi dalam mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum di MI Riyadul Falah Aikperapa

Permasalahan yang muncul pada awal pelaksanaan adalah hal yang sangat wajar, apalagi dalam pelaksanaan kurikulum banyak sekali komponen-komponen yang terlibat. Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum yang dilakukan ditemukan pula permasalahan atau kendala. Beberapa permasalahan implementasi Kurikulum 2013 di MI Aikperapa yaitu dalam penyusunan RPP, proses pembelajaran, dan pembuatan laporan hasil belajar. Proses menyiapkan RPP Kurikulum 2013 sangat banyak sehingga membutuhkan banyak kertas dan waktu untuk membuatnya, sedangkan guru belum terbiasa melakukannya.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran antara lain kurangnya waktu pembelajaran dan jadwal pelajaran yang terputus-putus, isi dari buku tematik yang tidak kontekstual sehingga membutuhkan tambahan LK (Lembar Kerja) atau bahan belajar penunjang, dan prasarana halaman sekolah yang kurang memenuhi standar. Sedangkan dalam proses penilaian guru memerlukan banyak waktu untuk mengambil penilaian dan pembuatan laporan hasil belajar. metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.(Kurniaman et al., 2013) Sistem penilaian hasil belajar secara berkelanjutan perlu diterapkan di setiap lembaga pendidikan sebagai kosekuensi dari pelaksanaan pembelajaran tuntas (Ittihad, 2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Riyadul Falah Aikperapa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi pelaksanaan kurikulum terkait dengan kesiapan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran terlaksana dengan baik.
2. Kendala yang dihadapi dalam evaluasi pelaksanaan kurikulum: guru masih kurang memahami penilaian pada kurikulum 2013 dalam merekap penilaian dalam rapor, penyusunan RPP dan proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Realita*, 5(Nomor 2), 1076–1090.
- Ahmad Wahyu Hidayat, 17204010046. (2019). *Ideologi Pendidikan Islam Dalam Kurikulum (Studi Kasus Sma It Abu Bakar Yogyakarta)*. 211. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40914/>
- Azis, R. (2018). Implementasi Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4932>
- Gunawan, A., Abdussahid, A., & Mahmudah, H. (2020). Potret Ideologi Pendidikan Dalam Penanaman Nilai Keislaman di Sdit Imam Syafi'iy Kota Bima. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 56–73. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i1.362>
- Hadi Prayitni, A. Q. (2019). KONSEP PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN TENTANG MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Ayan*, 8(5), 55.
- Ittihad. (2018). EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN OTONOMI PENDIDIKAN KARAKTER DI MA PALAPA NUSANTARA SELEBUNG KERUAK LOMBOK TIMUR NTB. *Pondatia*, 2(1), 77.
- Jadid, S. A., & Idrus, A. (2022). KEPEMIMPINAN DALAM MENGEMBANGKAN RELIGIOUS CULTURE DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SE-KOTA MATARAM NUSA TENGGARA BARAT. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 10(No 2 November), 502–516.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v6i2.4520>
- Kurniaman, O., Noviana, E., & Dasar, S. (2013). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 6, 389–396.
- Meinura, E. D. (2022). Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif islam Berkemajuan dan

- Islam Nusantara. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 413–422.
- Muasomah, L. (2013). Relasi Ideologi Dan Pendidikan. *Al Mabsut; Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 6(1), 255–264.
- Novitasari, N., Nabila, C., & Fratiwi, W. H. (2020). Analisis Kendala Guru Dalam Menerapkan K13 Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sdn Pegadungan 8 Petang. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 1–15. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Pratama, J. A., Hamid, A., & Izzah, I. (2022). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Bahjatussibyan Alasnyur Besuk Probolinggo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4357–4364. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3715>
- Qomariah, W. F., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 82–86. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p82-86>
- Syafii, A. (2018). Tinggi Mengacu Kkni Dan Snpt Berparadigma Integrasi-Interkoneksi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XV(II).
- Wahyu Purhantara. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta : Graba Ilmu, 2010), hal. 20.